BAB V PENUTUP

Melalui uraian yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulannya bahwa karya seni tumbuh dan kembangnya tidak lepas dari akar budaya di mana kesenian itu lahir. Proses kreatif individu yang merupakan hasil dari interaksi antara faktor-faktor dari dalam maupun dari luar, Dalam hal ini proses kreatif individu dalam tatanan masyarakat Hindu Bali terkait hukum *karma-pala*. Dalam tatanan Hindu Bali dikenal dengan apa yang disebut *sekala* dan *niskala* yang menjadi pedoman hidup masyarakat Bali dalam menata berbagai aspek kehidupan.

Melalui lingkungan sekitar lingkungan yang terkait dengan kehidupan masyarakat Hindu Bali yaitu upacara keagamaan, upacara adat, pura atau bangunan, kesenian, maupun tradisi. Penulis juga dipengaruhi oleh lingkungan di mana terjadi interaksi dengan berbagai situasi dan keadaan kekinian, baik yang terjadi di alam, sosial, maupun budaya menjadi sebuah rangsangan maupun gejala batin yang dirasakan merupakan gejala ekspresi kreativitas untuk divisualisasikan ke dalam sebuah karya seni. Dalam tugas akhir ini yang dibahas adalah mengenai “Niskala Sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis” sesuai judulnya, karya-karya yang dihadirkan merupakan ekspresi atau imajinasi dalam mempresentasikan dan menginterpretasikan ide tentang niskala untuk menggali lebih jauh segenap potensi artistik, energi, atau spiritnya yang terkandung dalam fenomena- luar biasa yang terjadi di alam. *Niskala* menjadi semacam medium yang menghubungkan manusia dengan alam yang bersifat abstrak walaupun daya mistisnya tidak pernah bisa diungkapkan secara rasional kecuali melalui perasaan.

Melalui karya-karya yang diciptakan, tidak hanya dinikmati secara visual semata, tetapi dapat menggugah perasaan dari setiap apresiator untuk turut serta mengimajinasikan karya saat dilihat. Harapan lainnya adalah apresiator dapat mengerti dalam menyikapi kehidupan dan interaksi dengan alam atau lingkungan sekitar, baik dengan sikap atau tinggah laku agar terwujud keharmonisan keseimbangan alam semesta

Proses pembuatan setiap lukisan memerlukan waktu yang cukup lama dan melahukan, tiap karya memerlukan waktu rata-rata 1 bulan, mulai dari pemilihan span dan kain lalu proses pembuatan kanvas karena penulis memilih ukuran sesuai situasi saat pembuatan karya. Kendala yang sering dialami saat pembuatan karya adalah disaat pembuatan efek yang tidak sesuai keinginan, saat pembuatan efek seringkali merasakan kebingungan untuk melanjutkan keproses selanjutnya bahkan seringkali memaksakan diri untuk melanjutkan. Saat kondisi seperti ini terjadi terkadang masih berusaha untuk melanjutkan dan terkadang dalam beberapa karya kembali di block putih. Bagi penulis lukisan merupakan hasil dari proses kerja yang melelahkan, menyita pikiran, menyita waktu yang cukup lama dan dijadikan sebagai terapi untuk melatih kesabaran dan menerima apa yang akan terjadi karena setipan lukisan tidak tau akan terjadi seperti apa.

Dibalik kendala saat pembuatan karya penulis juga memiliki kendala yang sangat tidak diinginkan yaitu kakek dari penulis yang selalu mengajarkan untuk membuat suatu karya harus dengan hati yang tulus. Tepatnya tgl 28 November 2019 disaat mebuat karya yang berjudul “Rah” saat itu membuat penulis belum siap untuk kehilangan sehingga membuat penulis tidak pengen berkarya, karya dalam karya yang berjudul “Rah #1 dan Rah #2” adalah karya pertaruangan antara kemalasan melawan kewajiban. Penulis terlalu kebikiran sama hal itu tepatnya juga di tgl 28 Desember 2019, penulis kecelakaan di Jalan Raya Andong, Tegalalang, Gianyar, Bali. Penulis tambah kepikiran dengan apa yang akan terjadi.

Dengan berbagai semangat dari keluarga, teman dekat akhirnya penulis kembali berkarya untuk melanjutkan tugas akhir. Penulis yakinin dengan istilah kanda pat, nyama pat atau saudara empat yang ada didalam kehidupan manusia. Dalam pembuatan karya yang berjudul catur sanak penulis merasakan kenyamanan dan tidak sekali merasakan ada kebingungan saat berkarya. Karya yang berukuran 230x600 cm banyak memberikan hal-hal yang baru baik efek, tehnik dan yang lainnya.

Dari ke 20 karya tentunya ada karya yang optimal dan tidak optimal atau terbaik dan kurang baik, karya yang dianggap penulis optimal adalah karya yang

berjudul Sunia loka dan Misteri malam, alasannya karena baik secara warna, goresan, teknik sesuai keinginan seniman dan juga dalam pembuatan karya tersebut tidak merasakan ada kebingungan dan juga warna merah dalam karya yang berjudul misteri malam menurut penulis merupakan suatu keberanian dalam menciptakan sebuah karya. Disamping itu karya tersebut juga sesuai dengan situasi keadaan alam semesta. Karya yang kurang optimal adalah karya yang berjudul “persembahan” karya ini merupakan karya yang dibuat paling awal, sehingga pembuatan karya tidak terlalu sempurna, karya ini terlihat terlalu padat sehingga tidak ada sedikitpun ruang kosong dan juga terlalu memaksakan untuk membuat pusat perhatian tanpa mempertimbangkan komposisi dan warna.

Sebagai karya seni yang masih mengalami proses pembelajaran dan pengembangan, maka suatu kewajaran bila terjadi kekurangan maupun kekeliruan, untuk penulis mengharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak demi terwujudnya karya-karya yang lebih baik dan bisa mewarnai dunia seni rupa baik saat ini maupun yang akan datang. Untuk ucapan terimakasih sedalam-dalamnya disampaikan kepada keluarga, saudara, teman-teman, dosen maupun staf ISI Yogyakarta yang telah membantu menyelesaikan kewajiban laporan Tugas Akhir ini.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Bawa Atmaja, Nengah. *Ajeng Bali, Gerakan, Identitas Kultural, dan Globalisasi*, (Yogyakarta, LKiSYogyakarta, 2010).

Kartika, Dharsono Sony, *Seni Rupa Modern* (Bandung: Rekayasa Sains, 2014).

Mehta Rohit, *Panggilan Upanisad: Bertemu Tuhan dalam diri*, Rohit Mehta (judul asli: *The Call of The Upanishads*, First Edition: 1970, Reprint: Dehli, 1984, 1990 Motital Banassidasa, Dehli)

Read, Herbet (Soedarso Sp. Penerjemah), *Pengantar Seni*, (Yogyakarta: STSRI "ASRI", 1976),

Sastriawan, I Ketut. (ketua LPPM Unud), Drs. I made Mergawa, (Sekretaris LPPM Unud). *Satwa Upakara Sarana Perlengkapan Upacara Agama Hindu* (UDAYANA UNIVERSITY PRESS, 2013),

Seriyoga Parta, Wayan, *Katalogus Pameran The Gaze Of Ritual, Menatap Ritual dalam Kebudayaan Bali Kini*, (Bali, Bentara Budaya, 2012),

Soedarso Sp, dkk, *Tinjauan Seni*, (Yogyakarta: Saku Dayarsana, 1990),

Tjok. dkk , *Ubud Desa Global, kajian perubahan tata ruang bangunan tradisional Bali*, (Bali : CV Bali Media Adikarsa, 2014),

Vickers, Adrian, *Bali Tempoe Doeloe*, Jakarta; komunitas Bambu, 2012, (xviii + 374 hlm;) 15.5 x 24cm), ISBN 978-602-9402-07-0.

Kamus :

Suharso, KAMUS BESAR BAHASA INDONESIA Edisi Lux, , 2005, CV.
Widya karya ~ Semarang, 704 hlm. Uk.: 15,5 x 24 cm, ISBN 978-602-
8517-02-7.

Susanto, Mikke. DIKSI RUPA: Kumpulan Istilah & Gerakan Seni Rupa (edisi
revisi) Yogyakarta: DictiArt Lab & Djagat Art House, cetakan I, April
2011, viii,464 hlm, 15,7 x 23 cm.

Website:

sejarahharirayahindu.blogspot.com

<https://kbbi.web.id/niskala>

<https://www.bulelengkab.go.id/detail/artikel/makna-dan-inti-perayaan-hari-rama-saraswati-71>

<http://sejarahharirayahindu.blogspot.com/2011/12/tawur-kesanga.html>

<https://www.pusakapusaka.com/upacara-adat-ngaben-tradisi-umat-hindu-di-bali.html>

<https://www.christies.com/lotfinder/Lot/affandi-5567107-details.aspx>

<https://sarasvati.co.id/artist/05/figur-seram-lukisan-nyoman-sukari/>

<https://sarasvati.co.id/artist/06/sapuan-ekspresif-made-sumadiyasa/>

<https://www.christies.com/lotfinder/Lot/willem-de-kooning-usa-1904-1997-landscape-6081076-details.aspx>

<https://lukisanku.id/lukisan-3-works-untitled-karya-i-made-djirna/>